

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa post partum atau masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan diantaranya adanya komplikasi masa nifas, pada masa nifas ibu akan mengalami adaptasi fisiologis, psikologis dan sosial seperti perasaan cemas yang akan menyebabkan terhambatnya mekanisme penurunan produksi ASI (Sumiyati, 2024). Menurut WHO (2020), prevalensi kecemasan pascapersalinan di seluruh dunia berkisar antara 13% hingga 40%, sedangkan di Indonesia kecemasan terjadi pada kisaran 11% hingga 30 % pada wanita pada masa postpartum (Febriani 2020). Kejadian tingkat kecemasan ibu postpartum masih tinggi di berbagai negara seperti Portugal sebesar (18,2%), Bangladesh sebesar (29%), Hongkong sebesar (54%), dan Pakistan sebesar (70%) (Agustin dan Septiyana, 2018), sedangkan di Indonesia yang mengalami kecemasan sebesar (28,7%). Tingkat kecemasan yang terjadi pada Ibu primipara mencapai 83,4% dengan tingkat kecemasan berat, 16,6% kecemasan sedang, sedangkan yang terjadi pada ibu multipara mencapai 7% dengan tingkat kecemasan berat, 71,5% dengan kecemasan sedang dan 21,5% dengan cemas ringan (Pratiwi 2021). Kecemasan adalah gangguan kesehatan mental paling umum yang mempengaruhi 25% populasi global. Perempuan dua kali lebih mungkin terkena gangguan kecemasan dibandingkan laki-laki. Kecemasan postpartum terjadi sebab adanya proses peralihan wanita menjadi orang tua yang memerlukan proses adaptasi (Pratiwi, 2023).

Kecemasan adalah perasaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata, namun terlihat melalui berbagai gerak tubuh. Ibu nifas yang mengalami kecemasan mungkin tampak tidak berdaya dan merasakan kekhawatiran yang tidak jelas. Perasaan bersalah akibat tindakan tertentu dapat menimbulkan kecemasan pada individu (Muldaniyah 2021). Kecemasan adalah perasaan personal dimana terdapat reaksi secara umum atas ketidakmampuan dalam menangani suatu kesulitan ataupun hilangnya rasa aman yang berbentuk ketegangan mental yang membuat gelisah yang

akhirnya akan memunculkan ataupun ditandai dengan perubahan fisiologis serta psikologis. Rasa cemas adalah salah satu ketidaknyamanan psikologis yang dialami oleh ibu postpartum (Pratiwi 2021). Terdapat berbagai tanda fisiologis kecemasan antara lain mulut terasa kering, mengalami diare dan gelisah. Sedangkan untuk respons kognitif antara lain rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya. Serta respons perilaku dan emosi antara lain meremas tangan, banyak bicara dengan intonasi cepat, insomnia dan perasaan tidak nyaman. Ibu post partum yang mengalami kecemasan karena harus menerima penyesuaian yaitu bertambahnya tanggung jawab, ada anggota baru dalam keluarga yang harus dirawat, jadwal tidur yang tidak teratur, sehingga dapat membebani fisik dan psikologi ibu (Istiqomah 2021).

Banyak bukti menunjukkan bahwa kecemasan pascapersalinan berkaitan erat dengan penyesuaian fisiologis dan psikologis ibu yang merugikan. Kecemasan berdampak buruk pada proses pemulihan dan menyusui ibu di awal masa nifas (Febriani 2020). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardjun, 2019) bahwa kecemasan dapat meningkatkan prevalensi pengeluaran ASI tidak lancar. Saat hamil, hormon prolaktin dari plasenta meningkat, namun ASI biasanya tidak keluar karena masih terhambat oleh kadar estrogen yang tinggi. Pada hari kedua atau ketiga pasca melahirkan, kadar estrogen dan progesteron turun drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI. Stres akan memicu pelepasan hormon epineprin atau adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah pada alveolus sehingga oksitosin yang seharusnya dapat mencapai targetnya yaitu sel miopitel di sekitar alveolus berkontraksi dan mendorong ASI yang telah dibuat menjadi aktif. Saluran menjadi tidak lancar, sehingga dapat menghambat produksi produk ASI (Sumiyati 2024).

Proses laktasi bisa mengalami hambatan karena berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari ibu, bayi, manajemen pemberian ASI dan faktor lainnya. Faktor dari ibu bisa disebabkan karena masalah anatomi payudara dan puting ibu, kondisi atau penyakit yang diderita ibu (Cadwell & Turner-Maffei, 2011). Produksi ASI yang belum sempurna dan belum siapnya ibu post partum dalam memberikan ASI (tidak percaya diri) juga sebagai faktor dari kondisi ibu post partum yang mempengaruhi klancaran ASI (Reeder, et.all, 2014).

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh faktor ibu, faktor bayi, faktor fisik dalam hal ini nyeri post operasi sesar, faktor psikologis dan faktor sosial budaya serta faktor upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI melalui kompres hangat, pijat payudara, pijat marmet maupun pijat oksitosin serta akupresur (Purwanti, 2010). Pijat oksitosin atau pijat payudara bertujuan untuk merangsang otot payudara dan memperlancar peredaran darah serta menginduksi pengeluaran hormone oksitosin, endorphin dan prolactin. Hormon prolactin berfungsi untuk memproduksi ASI, sedangkan hormone oksitosin bertanggung jawab untuk mempercepat dan memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum baik normal maupun dengan operasi sesar. Terapi tersebut juga mampu menstimulasi hipofisis untuk menghasilkan hormone endorphin yang membuat tubuh terasa nyaman dan rilek sehingga tubuh mampu meningkatkan produksi hormone oksitosin dan prolactin.

Peran perawat sebagai *care giver* salah satunya dengan menerapkan terapi pijat oksitosin untuk kelancaran produksi ASI. Sebagai pemberi asuhan keperawatan yang kompleks dan komprehensif diberikan melalui emosional serta pendekatan keluarga agar ibu merasa nyaman. Perawat memberikan informasi kepada keluarga cara pijat oksitosin yang benar sesuai prosedur agar pemijatan selanjutnya bisa dilakukan sendiri. Dengan demikian ibu akan percaya diri dan tidak khawatir lagi dengan perubahan yang dialaminya sehingga produksi ASI meningkat dengan dilakukan perawatan payudara (Setyaningrum, 2023).

Metode breast care seperti pijat oksitosin dapat diberikan pada ibu post partum yang mengalami penurunan produksi ASI dan kecemasan. Pijat oksitosin dapat membuat otot-otot yang mengalami ketegangan menjadi lentur sehingga ibu postpartum merasa nyaman serta rileks. Pijat dapat merangsang oksitosin melalui neurotransmitter merangsang medulla oblongata sehingga merangsang kelenjar hipofise posterior untuk memproduksi oksitosin. Oksitosin yang masuk dalam peredaran darah memberi sinyal ke alveolus mammae dan ductus laktiferus berkontraksi sehingga memproduksi air susu. Oksitosin selain dapat untuk memproduksi air susu juga dapat memberikan efek rileksasi terhadap tubuh ibu sehingga membuat ibu menjadi lebih nyaman dan merilekskan, sehingga stress serta kecemasan akan hilang.

Kelebihan dari pemberian pijat oksitosin ini adalah pijat dapat merelaksasi serta menenangkan pasien, pembuluh darah yang berdilatasi menyebabkan sirkulasi darah menjadi lancar karena rasa hangat yang timbul dari pemijatan, tonus otot juga mengalami perbaikan menyebabkan fungsi muscular menjadi lebih baik sehingga terpenuhinya kebutuhan tidur pada ibu postpartum (Pratiwi 2023). Hal ini didukung dengan penelitian Vidayanti (2015) bahwa pijat oksitosin membuat ibu lebih rileks dan percaya diri setelah dilaksanakan dalam waktu 15 menit selama 3 hari (Vidayanti, 2015). Selain pijat oksitosin, perawatan payudara juga merupakan salah satu cara untuk merangsang produksi ASI pada ibu nifas. Perawatan payudara pada ibu nifas berupa pijat payudara untuk melancarkan peredaran darah, merawat puting payudara agar bersih dan tidak mudah lecet, hal ini berguna untuk memperlancar produksi ASI (Ramadani 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI dan Penurunan Kecemasan Pada Ibu Post Partum di RS Aisyiyah Bojonegoro dan RS dr. Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI dan penurunan kecemasan pada ibu post partum di RS Aisyiyah Bojonegoro dan RS dr. Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi asi dan penurunan kecemasan pada ibu post partum di RS Aisyiyah Bojonegoro dan RS dr. Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penulisan ini adalah

1. Mengidentifikasi kecemasan sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum di RS Aisyiyah Bojonegoro dan RS dr. Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur.

2. Mengidentifikasi produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum di RS Aisyiyah Bojonegoro dan RS dr. Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI dan penurunan kecemasan pada ibu post partum di RS Aisyiyah Bojonegoro dan RS dr. Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah Penurunan Produksi ASI dan Kecemasan Pada Ibu Post Partum, antara lain:

##### **1.4.1 Manfaat bagi Ibu dan bayi**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu serta meningkatkan produksi ASI dan menurunkan kecemasan dengan pemberian intervensi keperawatan pijat oksitosin, penurunan kecemasan yang dirasakan oleh ibu dapat meningkatkan produksi ASI dan dapat memberikan nutrisi yang optimal bagi bayi.

##### **1.4.2 Manfaat bagi pelayanan keperawatan dan kesehatan**

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi pada bidang kesehatan khususnya keperawatan terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah . Selain itu, dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan pada Pada Ibu Post Partum.

##### **1.4.3 Manfaat Keilmuan**

Hasil Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya ilmu keperawatan maternitas maupun bagi penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan laporan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk mengembangkan ilmu mengenai intervensi keperawatan pada ibu post partum. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih jauh terkait perawatan ibu dengan post partum.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI dan Penurunan Kecemasan pada Ibu Post Partum di RS Aisyiyah Bojonegoro dan

RS dr. Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur” belum pernah dilakukan penelitian yang sama sebelumnya.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| <b>Peneliti &amp; Judul Penelitian</b>                                                                                           | <b>Desain Penelitian</b>                      | <b>Hasil</b>                                                                                                                          | <b>Persamaan &amp; Perbedaan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dewi (2022). <i>The Effect of Oxytocin Massage on Anxiety Changes In Breastfeeding Mother</i>                                    | <i>Case report</i> (studi kasus)              | Ada penurunan kecemasan setelah dilakukan pijat oksitosin terapi.                                                                     | <b>Persamaan</b> pada penelitian ini membahas pengaruh pijat oksitosin terhadap kecemasan<br><b>Perbedaanya</b> penelitian ini desain penelitian dilakukan <i>prepost test</i> , Sedangkan yang akan diteliti pengaruh pijat oksitosin terhadap kecemasan dan produksi ASI ibu post partum                                         |
| Samsiah & Nursanti (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI di Ruang Nifas Rumah Sakit                   | Quasy experiment pre post only one group      | Ada pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi di Ruang Nifas RS AZRA Bogor dengan <i>P-value</i> = 0,000. | <b>Persamaan</b> pada penelitian ini menggunakan Uji-T dan sampel yang berjumlah 15 orang.<br><b>Perbedaanya</b> penelitian ini hanya mengidentifikasi produksi ASI ibu, sedangkan yang akan diteliti juga mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu.                                                                                 |
| Tumagor, <i>et. al.</i> (2022). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu primipara di klinik Roslena Medan      | <i>Pra experiment</i> pre post only one group | Ada pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI.                                                                      | <b>Persamaan</b> pada penelitian ini membahas pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI,<br><b>Perbedaanya</b> penelitian ini desain penelitian dilakukan <i>preexperiment</i> , dan dilakukan pada ibu primipara. Sedangkan yang akan diteliti pengaruh pijat oksitosin terhadap kecemasan dan produksi ASI ibu post partum. |
| Pratiwi <i>et. al.</i> (2023). <i>Effect of Oxytocin Massage and Aromatherapy on reducting Anxiety among Primipara Postartum</i> | <i>Quasi-experiment with control group</i>    | Pijat oksitosin dan aromaterapi secara signifikan efektif dalam menurunkan tingkat                                                    | <b>Persamaan</b> pada penelitian ini membahas pengaruh pijat oksitosin terhadap kecemasan<br><b>Perbedaanya</b>                                                                                                                                                                                                                    |

|                                                                                                                |                                                                                                 |                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                |                                                                                                 | kecemasan ibu post partum.                                                | penelitian ini desain penelitian dikombinasikan dengan aromaterapi, Sedangkan yang akan diteliti hanya diberikan pijat oksitosin dan dilakukan observasi produksi ASI.                                                                                                                                               |
| Juwariyah <i>et. al.</i> (2020)<br>Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan produksi ASI Ibu Post partum. | <i>Quasi eksperimental groub with the expantion of non equifalent control grub pre-posttest</i> | Ada pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI | <b>Persamaan</b> pada penelitian ini membahas pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI, <b>Perbedaanya</b> penelitian ini desain penelitian dilakukan <i>quasi eksperimental groub with the expantion of non equifalent control grub pre-posttest</i> Sedangkan yang akan diteliti tidak ada kelompok kontrol. |

